

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gurami sago (*Osphronemus goramy* Lac.) adalah ikan asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi, ikan ini termasuk salah satu komoditas yang di unggulkan dalam akuakultur, selain menjadi ikan konsumsi ikan ini juga dapat menjadi salah satu ikan hias air tawar, di Provinsi Sumatera Barat pengembangan budidaya gurami sago terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satu permasalahan pada ikan gurami sago adalah pertumbuhan yang lambat (Azrita *et al.*, 2020).

Berdasarkan nilai dan permintaan pasar yang tinggi, spesies ini belum berhasil dibudidayakan secara intensif di kolam dan studi akuakultur yang relevan hingga saat ini, gurami sago telah diidentifikasi sebagai salah satu prospek terbaik untuk budidaya skala semi-komersial di Indonesia, ikan ini dapat mentolerir kondisi perairan seperti kualitas air yang buruk dan mampu bertahan hidup dengan baik di danau dan kolam air tawar (Azrita and Syandri, 2018).

Menurut Afrianto dan Liviawaty (2005), 60%-70% biaya produksi digunakan untuk biaya pakan. Pakan yang berkualitas tergantung pada bahan baku yang berkualitas pula, maka ketersediaan bahan baku harus terjaga secara kualitas dan kuantitas (Ayuda, 2011). Saat ini, penelitian pakan diarahkan pada penciptaan pakan alternatif. Pakan alternatif berbasis bahan nabati cocok diaplikasikan pada ikan herbivora. Bahan pakan nabati juga merupakan sumber energi non protein yang terbilang murah (Subagja dan Setijaningsih, 2012). Sumber bahan baku yang

digunakan untuk pembuatan pakan adalah tepung ikan sebagai sumber protein hewani dan tepung kedelai sebagai sumberprotein nabati, sumber bahan baku ini memiliki permasalahan tersendiri, sesuai dengan Novriadi (2018) Besarnya biaya pakan umumnya ditentukan oleh bahan penyusun pakan, tingkat kualitas pakan serta teknik pembuatan pakan yang digunakan, saat ini, beberapa bahan alternatif pengganti tepung ikan sudah secara komprehensif diteliti, dari beberapa bahan alternatif tersebut, kedelai menjadi salah satu pilihan utama karena memiliki kandungan protein yang cukup komparatif, daya cerna yang cukup tinggi, namun penggunaan protein kedelai dalam jumlah besar dalam formulasi pakan terhambat oleh beberapa faktor seperti ketersediaan bahan yang masih belum mencukupi dan harga yang cukup tinggi.

Dari permasalahan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan pakan, banyak alternatif yang digunakan sebagai bahan baku pengganti, salah satunya adalah tumbuhan apu-apu, selain tidak bersaing dengan kebutuhan pokok manusia, tumbuhan ini dapat berkembang dengan cepat, mudah didapatkan, dan belum termanfaatkan secara optimal, selain itu kandungan nutrisi dan kadar protein di dalam tumbuhan apu-apu cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan Yudhitstira (2013), daun apu-apu fermentasi (*Aspergillus niger*) memiliki kandungan nutrisi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan pakan alternatif sumber protein nabati karena memiliki kadar protein sebesar 24,43% dengan kadar lemak kasar sebesar 2,15%, kadar air sebesar 8,74%, kadar serat kasar sebesar 12,08%, penggunaan bahan pakan fermentasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan pakan alternatif, dan baik untuk pertumbuhan ikan, informasi lain diperoleh bahwa daun

apu-apu fermentasi masih dapat digunakan pada pesentase penambahan 20% dalam pakan benih ikan nilam namun, belum diketahui pengaruh penggunaannya diatas 20%, hal ini sejalan dengan Warasto (2013) untuk meningkatkan kebutuhan pakan ikan, terutama ikan yang bersifat herbivora seperti ikan gurami sago, dapat diberikan pakan dengan kandungan protein nabati, salah satu sumber protein nabati yang dapat digunakan adalah tanaman apu-apu.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang level protein pakan buatan yang berbeda dengan sumber protein utama tepung daun apu-apu terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan gurami sago (*Osphronemus goramy* Lac.)

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis level protein pakan buatan yang berbeda dengan sumber protein utama tepung daun apu-apu terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan gurami sago.

1.3. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi peneliti dan memberikan informasi kepada petani ikan mengenai level protein pakan buatan yang berbeda dengan sumber protein utama tepung daun apu-apu terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan gurami sago.